



# Deteksi DBD Secara Cepat

## Tersedia di Semua Puskesmas Kota Jogja

**JOGJA** - Perubahan cuaca ekstrem saat ini kian menambah peluang berkembangnya jentik nyamuk demam berdarah (DB). Ini juga terlihat dengan peningkatan jumlah penderita DB selama beberapa bulan terakhir. Kini, untuk deteksi dini, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja melengkapi seluruh Puskesmas di wilayah tersebut dengan peralatan *dengue duo*. Alat ini ber-

fungsi untuk melakukan deteksi demam berdarah secara cepat. "Sebanyak 18 Puskesmas di Kota Jogja sudah dilengkapi dengan peralatan *rapid test* ini. Harapannya, pasien yang terduga menderita demam berdarah bisa dideteksi secara cepat," kata Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Agus Sudrajat, kemarin (14/6). Menurutny, peralatan *dengue duo* tersebut tidak hanya mendeteksi penularan virus demam berdarah saja. Alat tersebut juga mampu mendeteksi

pembentukan antibodi atau kondisi kekebalan tubuh. Selama ini, lanjut Agus, *rapid test* untuk mendeteksi demam berdarah biasanya menggunakan metode NSI. Metode tersebut hanya mampu mendeteksi apakah pasien positif terkena demam berdarah atau tidak. "Dengan *dengue duo*, akan ada indikator tambahan yaitu IgG dan IgM atau indikator pembentukan antibodi. Sehingga diharapkan tes akan lebih akurat," katanya. Agus mengatakan, penggunaan peralatan tersebut sangat

mudah dan hasilnya bisa diketahui dengan cepat yaitu tinggal membaca indikator yang muncul. "Tes dilakukan dengan sampel darah pasien," jelasnya. Selain untuk Puskesmas, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja juga akan segera mendistribusikan peralatan tersebut ke Rumah Sakit Jogja. Hingga pekan ketiga Mei, kasus demam berdarah di Kota Jogja mencapai 527 kasus. Namun, jumlah kasus pada Mei sudah berkurang dibanding Maret dan April. Pada Mei, tercatat 81 kasus de-

demam berdarah sedangkan pada Maret dan April masing-masing 133 kasus dan 122 kasus. Sepanjang 2016, kasus tertinggi DB terjadi pada Maret. Kepala Dinkes Kota Jogja Fita Yulia mengajak warga Kota Jogja untuk tetap menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Terutama menjaga lingkungan agar tidak digunakan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk. "Hal terpenting dalam penanganan DBD adalah memutus mata rantai siklus perkembangbiakan nyamuk," katanya. (ori/ila/c1)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005